

**SIKAP DAN PERILAKU NELAYAN TERHADAP KINERJA
HIMPUNAN NELAYAN SELURUH INDONESIA (HNSI)
(Kasus: Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu
Kabupaten Deli Serdang)**

Asni¹⁾, Ir. Yusak Maryunianta, M.Si²⁾, Ir. Luhut Sihombing, MP³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian USU

²⁾dan ³⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 085275448080, E-Mail: aznichank@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Deli Serdang dari penilaian oleh pengurus HNSI dan dari penilaian oleh nelayan. Yang kedua, untuk menganalisis perbedaan antara penilaian oleh pengurus HNSI dan dari penilaian oleh nelayan terhadap kinerja HNSI Deli Serdang. Yang ketiga, untuk menganalisis sikap nelayan terhadap kinerja HNSI Deli Serdang. Yang keempat, untuk menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan sikap nelayan terhadap kinerja HNSI Deli Serdang. Yang kelima, untuk menganalisis perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI Deli Serdang. Yang keenam, untuk menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI Deli Serdang. Metode dalam penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu sampel diambil secara acak sebanyak 37 sampel dari populasi nelayan sebesar 213 orang dengan menggunakan Metode Slovin dalam penentuan jumlah sampel. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah Metode CIPP (*context, input, process, product*), Uji t 2 Sampel tidak Berpasangan, Skala Likert, Skala Diferensi Semantik, dan Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan kinerja HNSI Deli Serdang dari penilaian oleh pengurus HNSI berjalan baik dan dari penilaian oleh nelayan berjalan tidak baik. Terdapat perbedaan antara penilaian kinerja HNSI Deli Serdang oleh pengurus HNSI dengan penilaian kinerja HNSI Deli Serdang oleh nelayan. Sikap nelayan terhadap kinerja HNSI adalah negatif. Diantara karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan), hanya karakteristik tingkat pendapatan nelayan yang berhubungan dengan sikap nelayan terhadap kinerja HNSI. Perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI adalah tidak mendukung. Diantara karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan), tidak ada yang berhubungan dengan perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI.

Kata kunci : Kinerja, sikap nelayan, perilaku nelayan, karakteristik nelayan.

Abstract

This study aims to analyze the performance of All Indonesian Fishermen Association (HNSI) based on assessment by HNSI officers and fishermen. The second was to analyze the differences between assessment by HNSI officers and fishermen on performance of HNSI. The third was to analyze the attitude of fishermen on performance of HNSI. The fourth was to analyze the correlation between socioeconomic characteristics of fishermen (age, education, fishing experience, family burden, and income level) with the attitude of fishermen on performance of HNSI. The fifth was to analyze the behavior of fishermen on performance of HNSI. The sixth was to analyze the correlation between socioeconomic characteristics of fishermen (age, education, fishing experience, family burden, and income level) with the behavior of fishermen on performance of HNSI. The sampling method used was simple random sampling. The sample was taken randomly from 213 fishermen by using Slovin method in determination the number of samples. It resulted 37 samples from the population. Research area was purposively defined. Data was analyzed by CIPP method (context, input, process, product), t-test 2 uncouple samples, Scale of Likert method, Scale of Differential Semantic method, and Rank Spearman's analysis. The results showed the performance of HNSI based on assessment by HNSI officers was well and based on assessment by fishermen was not well. There was a difference between assessment by HNSI officers and fishermen on performance of HNSI. The attitude of fishermen on performance of HNSI was negative. Among the socioeconomic characteristics of fishermen (age, education level, fishing experience, family burden, and income level), only income level correlated with the attitude of fishermen on performance of HNSI. The behavior of fishermen on performance of HNSI was not supporting. Among the socioeconomic characteristics of fishermen (age, level of education, fishing experience, family burden, and income level). None of the characteristics correlated with the behavior of fishermen on performance of HNSI.

Keywords: Performance, attitude of fishermen, behavior of fishermen, characteristic of fishermen.

A. PENDAHULUAN

Terpinggirkannya nelayan dalam proses politik dan hukum terjadi karena sangat lemahnya posisi tawar nelayan di mata pemerintah. Pada tingkat politik, nelayan merupakan aktor terlemah dalam relasi kekuasaan pengelolaan sumberdaya. Secara politik, nelayan tidak berdaya menghadapi industri yang merusak laut maupun menghadapi kekuatan luar, global, kapital dan negara. Dari aspek hukum lemah karena tidak ada perlindungan terhadap hak-hak komunal pesisir atau nelayan (hukum adat dan kearifan lokal dalam konsep pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan). Bagaimana posisi tawar nelayan tidak menjadi lemah, kalau produk hukum yang dilahirkan pun mereka (nelayan) tidak mendapatkan legitimasi (Daud, 2007).

Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) secara nasional resmi berdiri pada tanggal 21 Mei 1973. Sebagai wadah terhimpunnya seluruh kekuatan nelayan, HNSI secara normatif sesuai dengan semangat Anggaran Dasar (pasal 5). HNSI bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak dan kepentingan nelayan di seluruh Indonesia, yaitu mencapai kesejahteraan hidup yang layak dan adil jasmani dan rohaniyah bagi masyarakat nelayan/pembudidaya ikan khususnya dan rakyat Indonesia pada umumnya berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (Daud, 2007).

Sikap adalah seperangkat pendapat, minat atau tujuan yang menyangkut harapan akan suatu jenis pengalaman tertentu, dan kesediaan dengan suatu reaksi yang wajar. Dapat juga diartikan sebagai dorongan untuk menilai dalam bentuk kategori baik atau buruk. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2007).

Perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati. Perilaku juga dapat digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut (Anonimus, 2012).

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan sebagai penampilan, unjuk rasa, atau prestasi. Para ahli mengemukakan beberapa definisi tentang konsep kinerja. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2006).

Dalam menilai kinerja organisasi harus dikembalikan pada tujuan atau alasan dibentuknya suatu organisasi. Indikator yang masih bertalian dengan sebelumnya adalah seberapa besar efisiensi pemanfaatan input. Hal ini bertujuan untuk meraih keuntungan itu dan seberapa besar *effectivity process* (proses efektivitas) yang dilakukan untuk meraih keuntungan tersebut (Keban, 2004).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat antara lain:

- a) Bagaimana kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Deli Serdang dari penilaian oleh pengurus HNSI dan dari penilaian oleh nelayan di daerah penelitian?
- b) Apakah terdapat perbedaan antara penilaian oleh pengurus HNSI dengan penilaian oleh nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Deli Serdang di daerah penelitian?
- c) Bagaimana sikap nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian?
- d) Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat

pendapatan) dengan sikap nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian?

- e) Bagaimana perilaku nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian?
- f) Bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan perilaku nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Deli Serdang dari penilaian oleh pengurus HNSI dan dari penilaian oleh nelayan di daerah penelitian.
- b) Menganalisis perbedaan antara penilaian oleh pengurus HNSI dan dari penilaian oleh nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Deli Serdang di daerah penelitian.
- c) Menganalisis sikap nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian.
- d) Menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan sikap nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian.
- e) Menganalisis perilaku nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian.
- f) Menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi nelayan (umur, pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan perilaku nelayan terhadap kinerja Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di daerah penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* artinya ditentukan berdasarkan tujuan tertentu atau disengaja dengan melihat bahwa daerah penelitian termasuk desa yang mendapat bantuan yang disalurkan oleh HNSI dalam dua tahun terakhir. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Slovin dengan persen kelonggaran sebesar 15% dan didapat 37 sampel dari 213 nelayan di daerah penelitian.

1. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara manual, lalu dijabarkan dan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Untuk hipotesis pertama dianalisis dengan metode CIPP (*context, input, process, product*). Analisis menggunakan beberapa variabel yang sesuai dengan pengukuran kinerja untuk Organisasi HNSI yaitu visi, misi, strategi dan program HNSI. Untuk hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan uji beda metode t-test 2 sampel tidak berpasangan. Untuk hipotesis ketiga dianalisis dengan menggunakan metode analisis teknik penskalaan Likert, yaitu dengan mencatat (*tally*) penguatan respon pada setiap pilihan jawaban atas suatu pernyataan positif ataupun negatif. Untuk hipotesis keempat dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi dengan rumus Rank Spearman dan uji t. Untuk hipotesis kelima dianalisis dengan menggunakan metode analisis teknik penskalaan Diferensi Semantik, yaitu dalam hal ini responden tidak diminta untuk memberikan respons positif atau negatif terhadap pernyataan yang diajukan, akan tetapi diminta untuk langsung memberikan bobot penilaian mereka terhadap suatu stimulus menurut kata sifat yang ada pada setiap kontinum dalam skala. Untuk hipotesis keenam dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank Spearman dan uji t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja HNSI Kabupaten Deli Serang dari Penilaian Pengurus HNSI dan dari Penilaian Nelayan

Setiap organisasi harus memiliki informasi tentang kinerja organisasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah proses kerja yang dilakukan organisasi selama ini sudah sejalan dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak organisasi yang justru kurang atau bahkan tidak jarang ada yang tidak mempunyai informasi tentang kinerja dalam organisasinya (Bryson, 2002).

Penilaian kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dengan responden yang merupakan pengurus HNSI dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Transformasi Penilaian Pengurus HNSI tentang Kinerja Organisasi HNSI di Desa Bagan Serdang Tahun 2013

No.	Uraian Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Nilai Yang Diperoleh	Ketercapaian (%)
1.	<i>Context</i>	4 – 12	10	83,35
2.	<i>Input</i>	4 – 12	10,33	86,10
3.	<i>Process</i>	4 – 12	11,33	94,42
4.	<i>Product</i>	4 – 12	10,67	88,92
Jumlah		16 – 48	42,33	88,20

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 1, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian diperoleh nilai sebesar 42,33 dengan persentase sebesar 88,20% dan dengan nilai yang diharapkan sebesar 48. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian berjalan baik dan hampir sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk frekuensi presentase penilaian oleh sampel pengurus HNSI berdasarkan kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Presentase Jumlah Sampel Pengurus HNSI terhadap Penilaian Kinerja Organisasi HNSI di Desa Bagan Serdang

Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Baik	3	100
Kurang Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Jumlah	3	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 3 orang sampel yang merupakan pengurus HNSI Kabupaten Deli Serdang, secara keseluruhan menilai kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian tergolong kategori baik dan tidak ada sampel yang menilai kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang tergolong kurang baik maupun tidak baik. Untuk frekuensi presentase penilaian oleh sampel pengurus HNSI berdasarkan kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Transformasi Penilaian Nelayan Sampel tentang Kinerja Organisasi HNSI di Desa Bagan Serdang Tahun 2013

No.	Uraian Indikator	Nilai Yang Diharapkan	Nilai Yang Diperoleh	Ketercapaian (%)
1.	<i>Context</i>	3 – 9	3,73	41,44
2.	<i>Input</i>	4 – 12	4,78	39,83
3.	<i>Process</i>	4 – 12	4,78	39,83
4.	<i>Product</i>	3 – 9	4	44,44
	Jumlah	14 – 42	17,29	41,17

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian berdasarkan penilaian nelayan sampel diperoleh nilai sebesar 17,29 dengan persentase sebesar 41,17% dan dengan nilai yang diharapkan sebesar 42. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian berjalan tidak baik dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk frekuensi presentase penilaian oleh nelayan sampel berdasarkan kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Presentase Jumlah Nelayan Sampel terhadap Penilaian Kinerja Organisasi HNSI di Desa Bagan Serdang

Kriteria	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Baik	2	5,41
Kurang Baik	2	5,41
Tidak Baik	33	89,18
Jumlah	37	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa dari total 37 nelayan sampel terdapat 2 nelayan sampel (5,41%) yang menilai kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian tergolong kategori baik. Sebanyak 2 nelayan sampel (5,41%) menilai kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian tergolong kategori kurang baik. Dan sisanya yaitu sebanyak 33 nelayan sampel (89,18%) menilai kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian tergolong kategori tidak baik

2. Uji t-test 2 Sampel Tidak Berpasangan terhadap Penilaian Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor dari dua sampel, dapat dilihat bahwa untuk mengetahui t-test 2 sampel tidak berpasangan harus ditentukan nilai rata-rata dan simpangan baku seperti yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perhitungan untuk Uji t-test dari Rata-rata Skor Penilaian 2 Sampel terhadap Kinerja HNSI

Pengurus HNSI	Nelayan
$n_1 = 3$	$n_2 = 37$
$\bar{x}_1 = 2,74$	$\bar{x}_2 = 1,23$
$s_1 = 0,11$	$s_2 = 0,37$
$s_1^2 = 0,013$	$s_2^2 = 0,14$

Sumber: Analisis data primer

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui hasil perhitungan nilai t adalah sebesar 16,77 dengan nilai t_{α} sebesar 1,68. Dikarenakan t_h lebih besar dari t_{α} , berarti terdapat perbedaan antara penilaian kinerja HNSI oleh pengurus HNSI dengan penilaian kinerja HNSI oleh nelayan.

3. Sikap Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Sikap nelayan terhadap kinerja organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang diperlihatkan oleh jawaban nelayan terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan yang masing-masing jawaban memiliki skor tertentu. Interpretasi terhadap skor masing-masing responden dilakukan dengan mengubah skor tersebut ke dalam skor standar yang mana dalam hal ini digunakan Model Skala Likert (Skor T). Dengan mengubah skor pada skala sikap menjadi skor T, menyebabkan skor ini mengikuti distribusi skor yang mempunyai mean sebesar $T = 50$ dan standar deviasi $S = 14,17$ sehingga apabila skor standar ≥ 50 , berarti mempunyai sikap yang positif. Jika skor standar < 50 , berarti mempunyai sikap negatif. Sikap Nelayan terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sikap Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Bagan Serdang

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Positif	11	29,73
2.	Negatif	26	70,27
Jumlah		37	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 37 nelayan sampel, jumlah nelayan yang menyatakan sikap positif sebanyak 11 orang (29,73%) dan yang menyatakan sikap negatif sebanyak 26 orang (70,27%). Mayoritas sikap nelayan sampel adalah negatif sehingga, dapat dikatakan bahwa sikap nelayan terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian adalah negatif.

4. Hubungan Karakteristik Nelayan dengan Sikap Nelayan terhadap Kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang di Desa Bagan Serdang

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan sikap nelayan terhadap kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Pengalaman Melaut dengan Sikap Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI)

No.	Karakteristik Nelayan	Nilai t hitung	Nilai t tabel (α ; 0,05)	Interperetasi
1.	Umur	0,90	1,69	Tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,47	1,69	Tidak ada hubungan
3.	Pengalaman Melaut	0,06	1,69	Tidak ada hubungan
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	-1,86	1,69	Tidak ada hubungan
5.	Tingkat Pendapatan	2,36	1,69	Ada hubungan

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa diantara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan), hanya tingkat pendapatan yang memiliki hubungan dengan sikap nelayan terhadap kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang.

5. Perilaku Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang

Interpretasi respons perilaku dilakukan berdasarkan jumlah skor masing-masing nelayan sampel dengan menggunakan metode Semantik Diferensial. Interpretasi skor perilaku dari tujuh kontinum akan dibagi ke dalam tiga kategori perilaku berdasarkan jumlah masing-masing skor, yaitu perilaku mendukung, netral (ragu-ragu), hingga tidak mendukung terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian. Perilaku Nelayan terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perilaku Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) di Desa Bagan Serdang

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mendukung	0	0
2.	Netral (Ragu-Ragu)	0	0
3.	Tidak Mendukung	37	100
Jumlah		37	100

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 37 nelayan sampel, jumlah nelayan yang berperilaku mendukung dan berperilaku netral sebanyak 0 orang nelayan sampel (0%) sehingga dapat dikatakan tidak ada nelayan sampel yang mendukung maupun berperilaku netral terhadap kinerja HNSI di daerah penelitian. Sebanyak 37 orang nelayan sampel (100%) berperilaku tidak mendukung terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian. Dapat dikatakan bahwa secara mutlak perilaku seluruh nelayan sampel terhadap kinerja organisasi HNSI di daerah penelitian adalah tidak mendukung

6. Hubungan Karakteristik Nelayan dengan Perilaku Nelayan terhadap Kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang di Desa Bagan Serdang

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) dengan perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Pengalaman Melaut dengan Perilaku Nelayan terhadap Kinerja Organisasi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI)

No.	Karakteristik Nelayan	Nilai t hitung	Nilai t tabel ($\alpha; 0,05$)	Interperetasi
1.	Umur	1,36	1,69	Tidak ada hubungan
2.	Tingkat Pendidikan	0,59	1,69	Tidak ada hubungan
3.	Pengalaman Melaut	-0,24	1,69	Tidak ada hubungan
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,66	1,69	Tidak ada hubungan
5.	Tingkat Pendapatan	-0,65	1,69	Tidak ada hubungan

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa diantara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan) tidak ada yang memiliki hubungan dengan perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a) Kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang dari penilaian oleh pengurus HNSI Deli Serdang di daerah penelitian berjalan baik dengan persentase perhitungan mencapai 100% (3 orang dari total 3 sampel), dan kinerja HNSI Kabupaten Deli Serdang dari penilaian oleh nelayan berjalan tidak baik dengan perhitungan mencapai 89,18% (33 orang dari total 37 sampel).
- b) Terdapat perbedaan antara penilaian kinerja HNSI Deli Serdang oleh pengurus HNSI Deli Serdang dengan penilaian kinerja HNSI Deli Serdang oleh nelayan di daerah penelitian.
- c) Sikap nelayan terhadap kinerja HNSI di daerah penelitian adalah negatif.
- d) Diantara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan), hanya karakteristik tingkat pendapatan nelayan yang berkorelasi (berhubungan) dengan sikap nelayan terhadap kinerja HNSI di daerah penelitian.
- e) Perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI di daerah penelitian adalah tidak mendukung.
- f) Diantara karakteristik nelayan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan), tidak ada satupun karakteristik yang berkorelasi (berhubungan) dengan perilaku nelayan terhadap kinerja HNSI di daerah penelitian.

2. Saran

- a) Pengawasan dalam penyaluran bantuan harus lebih ditingkatkan lagi oleh HNSI sehingga bantuan-bantuan yang disalurkan dapat merata dan tepat sasaran.
- b) Hubungan antara masyarakat nelayan dan pengurus HNSI harus lebih ditingkatkan agar terjalin komunikasi yang baik antara keduanya.

- c) Dilakukan penyuluhan kepada masyarakat nelayan tentang peran dan fungsi HNSI sebagai wadah yang menampung segala aspirasi nelayan.
- d) Nelayan diharapkan dapat mengembangkan usahanya untuk meningkatkan pendapatan dan tidak bergantung pada bantuan yang disalurkan oleh HNSI.
- e) Organisasi HNSI harus lebih intens dalam mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan misalnya dengan melakukan berbagai pelatihan keterampilan untuk nelayan serta berusaha untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat nelayan.
- f) Dalam memberikan penilaian terhadap suatu lembaga yang berhubungan dengan kepentingan nelayan, sebaiknya nelayan menilai secara objektif dan bukan secara subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2012. *Pengertian Perilaku*. Diakses dari <http://www.searchpowerpoint.com/dA==/pengertian-perilaku---PPT.html>,. Pada Tanggal 19 Mei 2012, Pukul 18.20 WIB.
- Bryson, J. M. 2002. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Terjemahan: Miftahuddin. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Daud, Asmar. 2007. *Eksistensi Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia*. Diakses dari <http://ikanmanis.blogspot.com/2007/09/eksistensi-himpunan-nelayan-seluruh.html>. Pada Tanggal 18 Mei 2012, Pukul 20.00 WIB
- Keban, Yermias T, 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*. Gava Medi: Yogyakarta.
- Mahsun, M. 2006, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.